



Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI-TKR 1 (Teknik Kendaraan Ringan) Pada Mata Pelajaran Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin (Karburator Arus Turun) di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

Mustai

SMK Negeri 2 Padangsidimpuan

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan mempunyai beberapa tujuan. Pertama bertujuan untuk merancang pembelajaran pada mata pelajaran merawat dan memperbaiki system bahan bakar bensin (karburator arus naik turun) menggunakan strategi pembelajaran CTL. Kedua bertujuan menerapkan strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran merawat dan memperbaiki sistem bahan bakar bensin (karburator arus naik turun). Ketiga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Peserta didik menggunakan strategi pembelajaran CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada proses pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran CTL. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Sasaran penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI-TKR1 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dengan jumlah 30 Peserta didik pada mata diklat sistem merawat dan memperbaiki system bahan bakar bensin (karburator arus naik turun). Sistematika pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus, *planning* siklus I berdasarkan observasi pra penelitian, *acting* di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL, *observing* keaktifan belajar Peserta didik yang diamati oleh seorang *observer* dan hasil belajar Peserta didik selama penerapan strategi pembelajaran CTL kemudian *reflecting* hasil penelitian pada siklus I. *Planning* siklus II disusun berdasarkan *reflecting* siklus I, *acting* dikelas dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL, *observing* keaktifan belajar Peserta didik yang diamati oleh seorang *observer* dan hasil belajar Peserta didik selama penerapan strategi pembelajaran CTL kemudian *reflecting* hasil penelitian pada siklus II. Aspek keaktifan Peserta didik yang diamati oleh seorang *observer* meliputi memperhatikan penjelasan guru, menanyakan materi yang belum dipahami, merespon/menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, menyalin/mencatat materi, dan memecahkan/menjawab permasalahan. Keaktifan belajar Peserta didik diamati melalui observasi langsung ke dalam kelas pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung, sedangkan prestasi belajar Peserta didik diukur dengan melaksanakan *pre test* pada awal pertemuan dan mengadakan *post test* pada akhir pertemuan. Data dianalisis melalui tahapan paparan data dan penyimpulan hasil. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata diklat sistem merawat dan memperbaiki system bahan bakar bensin (karburator arus naik turun) dengan penerapan strategi pembelajaran CTL, persentase keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran adalah sebesar 53,33 %, ini termasuk dalam kategori kurang. Persentase rata-rata keaktifan peserta

didik mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 12,89% sehingga nilai rata-rata keaktifan peserta didik menjadi 67,22 %, nilai tersebut masih dalam kategori cukup. Siklus II kembali mengalami kenaikan sebesar 16,94 % yaitu nilai rata-ratanya menjadi 84,17% dan nilai rata-rata tersebut sudah dalam kategori baik. Hasil rata-rata hasil tes akhir pada siklus I lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada pra penelitian, yaitu dari meningkat dan rata-ratanya 61,33 menjadi 65,83. Nilai rata-rata pada siklus I belum memenuhi standar minimal. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,33.

Keyword

PTK, strategi pembelajaran CTL, keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMA, akan tetapi SMK memiliki perbedaan sistem belajar mengajar dengan SMA. Perbedaan dari SMK adalah peserta didik diajar dengan tujuan target siap kerja. Selain itu porsi pembelajaran di SMK memiliki porsi pembelajaran 60% praktek dan 40% teori.

Banyak kebijakan dari pemerintah untuk mendukung lahirnya lulusan-lulusan SMK yang siap kerja dan kompetitif. Kebijakan tersebut meliputi dalam hal peningkatan jaminan kualitas pendidikan antara lain perubahan dari pembelajaran yang mengajarkan mata pelajaran (*subject matter based program*) ke model pembelajaran berbasis kompetensi (*competencies based program*). Pembelajaran di SMK bertujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku peserta didik, sehingga lulusan SMK siap pakai di dunia industri dengan standar kompetensi yang memadai. Lulusan SMK diharapkan memiliki kecakapan kognitif dan kecakapan psikomotorik. Kecakapan kognitif didapatkan dari proses belajar dengan panduan guru sebagai literatur, sedangkan kecakapan psikomotorik didapatkan peserta didik melalui pengalaman dan latihan baik itu dari praktikum harian dan praktek kerja lapangan.

Pemerintah akhir-akhir ini juga semakin giat mendirikan SMK diberbagai tempat untuk mendukung lahirnya lulusan SMK yang siap kerja dan kompetitif. Salah satu SMK yang tertua di kota Padangsidempuan adalah SMKN 2 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 36 Padangsidempuan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan favorit bidang teknologi yang terdapat di Kota Padangsidempuan.

SMK N 2 Padangsidempuan merupakan suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan di bidang teknologi sebagai lanjutan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan mempersiapkan peserta didiknya dalam berbagai jurusan teknologi industri untuk dijadikan tenaga kerja tingkat menengah yang

memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi industri. SMK ini sekarang memiliki 7 (tujuh) jurusan keahlian, antara lain: 1) Jurusan Teknik Kendaraan Ringan; 2) Jurusan Teknik Sepeda Motor; 3) Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik; 4) Jurusan Teknik Permesinan; 5) Jurusan Desain Permodelan Ilmu Bangunan; 6) Jurusan Teknik Audio Vidio; 7) Jurusan Teknik Batu Beton.

Peserta didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan wajib memiliki pengetahuan dan kompetensi dibidang kejuruan baik itu dalam hal praktek maupun teori sebagai modal untuk memasuki dunia kerja. Dunia industri dalam era globalisasi kini juga sudah menaikkan standar kompetensi untuk para pekerja, sehingga sebagai pendidik guru pun diwajibkan mengembangkan kemampuan dan kreasinya dalam mengajar peserta didik, baik dari teknik mengajar, pengelolaan pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan untuk peserta didik supaya peserta didik selalu antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Mata diklat Merawat dan memperbaiki sistem bahan bakar bensin (Karburator Arus Turun) adalah salah satu mata diklat kejuruan yang penting untuk peserta didik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Sistem pengaliran bahan bakar bensin merupakan materi yang terdiri dari: 1) pengantar, yang membahas tentang fungsi bagian bagian utama pada sistem pengaliran, kegunaan sistem bahan bakar bensin, persyaratan sistem pembentukan campuran, macam-macam prinsip pembentukan campuran serta 2) kelengkapan sistem pengaliran bahan bakar bensin pada karburator yang membahas tentang tangki, ventilasi udara dalam tangki, saringan bahan bakar, pompa bensin, sistem pelampung, saluran pengembali ke tangki, separator dalam tangki, arah aliran saluran bahan bakar dalam saringan bahan bakar serta prinsip konstruksi pompa bensin mekanis dan elektrik (Dirjen Guru dan Tendik, 2016).

Permasalahan dalam dunia pendidikan kita, salah satunya adalah pembelajaran masih menggunakan model ekspositori. Model pembelajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang berpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran dan siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan atau informasi yang diberikan oleh guru (Dimiyati, 2009: 172). Wacana tersebut menjelaskan siswa cenderung diperlakukan sebagai obyek dan guru berstatus sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan. Orientasi pendidikan yang dipergunakan tersebut menyebabkan praktik pendidikan yang mengesampingkan diri dari kehidupan nyata yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada

pengembangan intelektual. Akibat dari praktik pendidikan semacam itu munculah berbagai kesenjangan antara lain kesenjangan akademik. Kesenjangan akademik menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari di sekolah tidak ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Padangsidempuan pembelajaran Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin kelas XI berlangsung lebih banyak menggunakan metode . Metode tersebut meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang dituliskan oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas, dengan menggunakan metode yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah biasanya diselingi dengan diskusi atau tugas kelompok di kelas.

Pengamatan selama proses observasi, penggunaan metode ceramah membuat siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan khususnya kelas XI cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru. Banyak juga siswa yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin. Banyak juga siswa yang mainan HP di dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran. Suasana proses belajar mengajar cenderung minim di dalam kelas.

Permasalahan yang lain adalah rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Padangsidempuan hanya 63,78, sehingga masih berada di bawah standar kelulusan minimal yaitu 70. Ini mengidentifikasi kemampuan siswa untuk memahami konsep materi masih belum merata. Permasalahan tersebut harus menjadi perhatian khusus bagi guru atau peneliti.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada aspek kognitif juga disebabkan karena aktivitas dalam pembelajaran Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin masih rendah. Rendahnya aktivitas siswa di dalam kelas juga menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru sudah memberikan peluang untuk bertanya dan guru sudah memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekitarnya siswa belum jelas. Proses pembelajaran masih didominasi datang dari guru, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima informasi yang dianggap penting dari materi-materi yang disampaikan oleh guru serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan di dalam kelas dapat dikatakan bahwa guru kurang menekankan pada aspek

kemampuan siswa dalam menemukan konsep-konsep Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin berdasarkan pengalaman mereka. Paparan tersebut menunjukkan banyak faktor yang perlu dievaluasi dalam proses pembelajaran untuk mengetahui atau menemukan akar permasalahan. Salah satunya adalah masalah pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran yang digunakan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada SMK Negeri 2 Padangsidimpuan kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), terdapat sekitar 50% siswa yang aktif. Hasil observasi diperkuat oleh pernyataan guru bahwa, di dalam kelas terdapat sekitar 60% siswa tidak aktif yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah latar belakang siswa, kesiapan siswa dalam belajar sistem pengapian, pengetahuan dasar siswa tentang Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas. Pemilihan strategi pembelajaran idealnya disesuaikan dengan sifat materi, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dsb. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat tentunya dapat membarikan motivasi untuk belajar dan merangsang siswa untuk belajar aktif. Strategi pembelajaran CTL dianggap salah satu strategi pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa.

Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penjelasan di atas diharapkan akan meningkatkan keaktifan dan tentunya hasil belajar bagi siswa. Wina Sanjaya (2011) menyatakan, bahwa ada tiga konsep yang harus kita pahami. Konsep yang pertama yaitu, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Konsep yang kedua yaitu, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Konsep yang ketiga yaitu, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Konsep CTL dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah kejuruan misalnya saja seperti permasalahan yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya. Konsep CTL itu sendiri menyimpulkan bahwa materi yang diambil adalah materi yang diberikan disekolahan yang nantinya bisa diterapkan untuk kehidupan nyata. Peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching*

and Learning (CTL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI-TKR1 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan khususnya pada mata pelajaran Merawat dan Memperbaiki Sistem Bahan Bakar Bensin T.P 2019/2020.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Reseach* (CAR). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Peneliti, guru, dan rekan *observer* bekerjasama dengan cara berdiskusi serta membuat rencana tindakan yang akan dilakukan, hal ini dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai observer dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat apa yang dilakukan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan yang beralamatkan di Jalan Sutan soripada Mulia No.39 Kopos: 22715 Padangsidimpuan Sumatra Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, pada standar kompetensi Merawat dan memperbaiki sistem bahan bakar bensin (Karburator Arus Turun). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 September 2019 sampai 03 Oktober 2019. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-TKR1 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk beberapa siklus. Setiap akhir pelaksanaan tindakan dilakukan *post test* untuk mengetahui prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes prestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Keaktifan Peserta didik

Pra penelitian diperoleh hasil rata-rata persentase keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran adalah sebesar 53,33 %, ini termasuk dalam kategori kurang. Persentase rata-rata keaktifan peserta didik mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 12,89% sehingga nilai rata-rata keaktifan peserta didik menjadi 67,22 %, nilai tersebut masih dalam kategori cukup. Sikus II kembali mengalami kenaikan sebesar 16,94 % yaitu nilai rata-ratanya menjadi

84,17% dan nilai rata-rata tersebut sudah dalam kategori baik.

Keaktifan peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi 6 aspek, yaitu memperhatikan penjelasan guru, menanyakan materi yang belum dipahami, merespon/menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, menyalin/mencatat materi, dan memecahkan/manjawab masalah.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penilaian keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran kelas XI-TKR1 pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 10.

Rangkuman Hasil Penilaian Rata-rata Keaktifan Peserta didik

Hasil Penilaian Rata-rata Keaktifan Peserta didik		
Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
53,33 %	67,22%	84,17%

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin konvensional pada setiap siklusnya mengalami kenaikan nilai rata-rata persentasenya. Keterkaitannya dengan implementasi penerapan strategi pembelajaran CTL pada kegiatan belajar adalah:

- a) Siklus I peserta didik belum terbiasa dan masih bingung dengan penerapan strategi pembelajaran CTL sehingga keaktifan belajar peserta didik masih rendah dan keaktifan peserta didik pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.
- b) Pada siklus II keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dan dalam kategori baik. Peserta didik dalam siklus II ini sudah mengerti dengan penerapan strategi pembelajaran CTL. Peserta didik juga merasa proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk memahami dan menerima materi yang diberikan.

Hasil Penilaian Tes Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan strategi pembelajaran CTL mengalami peningkatan dari masing-masing siklus. Pernyataan tersebut terbukti dari hasil tes belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus I. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus I lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada pra penelitian, yaitu dari meningkat dan rata-ratanya 61,33 menjadi 65,83. Nilai rata-rata pada siklus I belum memenuhi standar minimal. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,33 dan nilai rata-rata pada siklus II sudah melewati standar minimal.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penilaian rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI-TKR1 pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Rangkuman Hasil Penilaian Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Penilaian Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik		
Pra	Siklus I	Siklus II
61,33	65,83	80,33

Keterkaitannya dengan implementasi penerapan strategi pembelajaran CTL pada kegiatan belajar adalah:

- a) Siklus I peserta didik belum terbiasa dan masih bingung dengan penerapan strategi pembelajaran CTL, sehingga keaktifan peserta didik kurang optimal yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga kurang baik. Peserta didik masih sulit untuk memahami materi pelajaran.
- b) Siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik. Peserta didik pada siklus II sudah mengerti dengan penerapan strategi pembelajaran CTL dan keaktifan peserta didikpun di dalam kelas menjadi optimal. Peserta didik juga lebih bisa memahami dan menerima materi yang diberikan sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari pada di siklus I.

Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, mengindikasikan bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran CTL yang melibatkan peserta didik berperan aktif di dalamnya. Hasil penerapan strategi pembelajaran CTL yang dipaparkan di depan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Syarof Nursyah Ismail (2007) tentang Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X.6 di SMAN 1 Malang yang menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Penelitian yang sejenis oleh Danuri (2008) tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Group To Group* dengan Pendekatan *Contextual and Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII MTsN Tempel menghasilkan suatu kesimpulan ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar setelah melalui implementasi metode pembelajaran *group to group* dengan pendekatan

CTL.

Uraian di atas menerangkan bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL dapat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran CTL pada penelitian juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Merawat dan memperbaiki sistem bahan bakar bensin (Karburator Arus Turun).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran sistem pengapian konvensional, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran CTL pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin kelas XI-TKR1 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan antara lain skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajari. Siswa difokuskan melakukan observasi di lapangan, mencatat hasil temuan di lapangan, berdiskusi, dan mempresentasikannya.
2. Implementasi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran CTL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI-TKR1 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I, pertemuan pertama peneliti memberikan tugas observasi keluar kelas (bengkel) pada setiap kelompok siswa untuk melakukan pembuktian komponen-komponen yang ada pada sistem pengapian konvensional yang tersedia pada mesin. Kemudian pada pertemuan kedua setiap kelompok siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil observasinya dan kelompok lainnya menanggapi. Pada siklus II pertemuan pertama, peneliti memberikan tugas observasi di luar kelas (bengkel) pada setiap kelompok untuk melakukan pembuktian kerusakan dan menganalisa kerusakan yang terjadi pada sistem bahan bakar bensin pada mesin. Pertemuan kedua setiap kelompok siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil observasinya dan kelompok lain menanggapi.
3. Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran sistem pengapian konvensional kelas XI-TKR1 SMK Negeri 2 Padangsidimpuan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil rata-rata persentase keaktifan peserta

didik pada saat proses pembelajaran adalah sebesar 53,33 %, ini termasuk dalam kategori kurang. Persentase rata-rata keaktifan peserta didik mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 12,89% sehingga nilai rata-rata keaktifan peserta didik menjadi 67,22 %, nilai tersebut masih dalam kategori cukup. Siklus II kembali mengalami kenaikan sebesar 16,94 % yaitu nilai rata-ratanya menjadi 84,17% dan nilai rata-rata tersebut sudah dalam kategori baik. Hasil rata-rata hasil tes akhir pada siklus I lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada pra penelitian, yaitu dari meningkat dan rata-ratanya 61,33 menjadi 65,83. Nilai rata-rata pada siklus I belum memenuhi standar minimal. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,33. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi CTL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuri. 2008. *Implementasi Metode Pembelajaran Group To Group Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Tempel*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Guru dan Tendik, 2016 . *Modul Pelatihan Guru*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikdan Tenaga Kependidikan Bidang Otomotif dan Elektronika, Direktorat Jenderal Guru danTenaga Kependidikan. Malang.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir. 2010. *Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dilengkapi dengan Output Program SPSS*. Jakarta: rosemata Sempurna.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiono. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Rieneka Cipta.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Nur Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers. Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syarof Nursyah Ismail. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 Di SMAN 1 Malang*.
- Thursan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. M.Pd. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yatim Riyanto, M.Pd.. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.